

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai konsep pembangunan kota telah diterapkan demi menciptakan kenyamanan untuk seluruh penghuni kota, salah satu konsep kota ialah konsep Child Friendly City (CFC) atau Kota Layak Anak (KLA). Kota Layak Anak pertama kali diperkenalkan oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2005 melalui Kebijakan Kota Layak Anak. Kota Layak Anak ialah konsep yang menjamin berbagai hak anak, termasuk mengemukakan pendapat mengenai kota yang diinginkan oleh anak, berkontribusi dalam kehidupan sosial, mendapatkan layanan dasar dalam bidang kesehatan serta pendidikan, mengkonsumsi air yang bersih dan dapat mengakses sanitasi dalam keadaan layak, perlindungan dari pelecehan, kekerasan terhadap anak, serta eksploitasi, berjalan dengan rasa aman di jalan, bertemu teman dan bermain bersama, mempunyai ruang hijau bagi tanaman dan hewan, hidup di lingkungan yang bebas polusi, berkontribusi dalam acara-acara budaya dan sosial dan menjadi warga kota yang setara dengan orang lain di kota tempat mereka tinggal (Hardiana, 2017).

Taman merupakan ruang di perkotaan sekaligus salah satu indikator dari Kota Layak Anak. Hal ini dikarenakan taman mampu menjadi ruang untuk pendidikan, memanfaatkan waktu luang, dan kegiatan budaya. Kebutuhan anak terhadap kegiatan rekreatif serta kreatif yang ramah bagi anak di luar sekolah yang dapat diakses oleh semua anak tanpa terkecuali yaitu taman lingkungan. Keberadaan taman yang dirasa nyaman serta dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak, salah satunya adalah fasilitas bermain yang dirasa aman dan nyaman bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan Taman Layak Anak seperti ruang bermain yang sesuai dengan pendekatan layak anak, dilengkapi fasilitas bermain segala usia, aksesibilitas mudah, terdapat vegetasi alami, dan tempat berkumpul (Veitch et al, 2007). Oleh sebab itu fasilitas di taman harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga anak merasa nyaman dan aman saat berada di taman. Taman skala

kelurahan dinilai lebih mampu mencapai penerapan Kota Layak Anak karena jangkauan pelayanan skala kelurahan dimana terdapat berbagai fasilitas umum, taman skala kelurahan lokasinya unggul strategis, terdapat aktifitas beragam yaitu berupa kegiatan rekreasi kreatif, dan edukasi serta terdapat fasilitas penunjang terhadap kegiatan tersebut (Sari, dkk., 2017). Selain itu, kelurahan mempunyai program terhadap kepedulian tumbuh kembang anak dan mengikutsertakan anak dalam merumuskan program kerja kelurahan dalam mendukung kebutuhan anak serta mendukung tumbuh kembang anak (Hamudy, 2015). Taman skala kelurahan ialah taman dimana fasilitas utama berupa lapangan olahraga serba guna dan jalur trek lari sekelilingnya maupun tempat untuk duduk dan bersantai (Permen PU No. 05/PRT/M/2008). Taman merupakan sarana bagi anak untuk belajar dan bermain. Kegiatan permainan anak memiliki tingkat pencarian dan perkembangan yang tinggi sehingga taman, mampu menampung kebutuhan alamiah dari anak (Dewiyanti, 2017).

Pemerintah Kota Bandung terus melakukan berbagai upaya dalam mejadikan Kota Bandung sebagai Kota Layak Anak, seperti penyediaan infrastruktur taman dan ruang publik (Ayobandung, 2019). Maka dari itu penelitian perlu dilakukan mengingat betapa pentingnya mengidentifikasi kesesuaian Taman Kelurahan sebagai Taman Layak Anak.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap tahunnya menurut Humas Kota Bandung, Kota Bandung melakukan evaluasi dari tahun – tahun sebelumnya guna membuat Kota Bandung menjadi Kota Layak Anak (jabar.tribunnews.com, 2019). Salah satunya ialah berupa penyediaan infrastruktur taman dan ruang publik (Ayobandung, 2019). Kota Bandung melakukan evaluasi terhadap pencapaian penerapan Kota Layak Anak (KLA) salah satu indikatornya ialah Taman Layak Anak. Kota Bandung memiliki taman skala kecamatan hingga skala RW, dimana semua taman tersebut termasuk ke dalam pencapaian penerapan Kota Layak Anak dalam klaster IV berupa pendidikan serta pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Taman skala kelurahan dinilai lebih mampu mencapai penerapan Kota Layak Anak karena jangkauan pelayanan skala kelurahan dimana terdapat berbagai fasilitas umum, taman skala kelurahan

lokasinya unggul strategis, terdapat aktifitas beragam berupa kegiatan rekreasi kreatif, dan edukasi serta terdapat fasilitas penunjang terhadap kegiatan tersebut (Sari, dkk., 2017). Selain itu, kelurahan mempunyai program terhadap kepedulian tumbuh kembang anak dan mengikutsertakan anak dalam merumuskan program kerja kelurahan (Hamudy, 2015).

Kota Bandung memiliki banyak Sub Wilayah Kota (SWK), salah satunya SWK Cibeunying yang terdapat paling banyak jumlah taman dibanding SWK lain serta paling dekat dengan pusat kota. Kecamatan Coblong ialah salah satu kecamatan bagian dari SWK Cibeunying, dengan jumlah anak paling banyak 60.554 jiwa dengan jumlah penduduk paling banyak menurut usia anak terdapat di Kecamatan Coblong sebanyak 20.107 jiwa (BPS, 2018). Kecamatan Coblong memiliki beberapa taman kelurahan yang belum terintegrasi dengan transportasi umum, fasilitasnya belum lengkap serta kenyamanan dan keamanan belum optimal (Survei Primer, 2019). Kecamatan Coblong menjadi lokasi penelitian karena selain terdapat banyaknya jumlah anak, kondisi dari taman-taman kelurahan yang keberadaan fasilitasnya belum memadai.

Taman Layak Anak harus memenuhi kebutuhan anak yang sesuai seperti ruang bermain yang sesuai dengan pendekatan layak anak, dilengkapi fasilitas bermain segala usia, aksesibilitas mudah, terdapat vegetasi alami, dan tempat berkumpul (Veitch et al, 2007). Pertanyaannya adalah, apakah berbagai fasilitas tersebut sudah tersedia dan sesuai di taman-taman kelurahan yang berada di Kecamatan Coblong. Untuk itu, diperlukannya identifikasi berbagai fasilitas kesesuaian Taman Layak Anak agar dapat menjadi tolak ukur kesesuaian Taman Layak Anak di Taman Kelurahan Kecamatan Coblong.

Terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan Taman Layak Anak yang telah dipaparkan, kemudian dapat ditarik pertanyaan penelitian yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana identifikasi tingkat kesesuaian taman skala kelurahan sebagai Taman Layak Anak?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian kondisi taman skala kelurahan di Kecamatan Coblong sebagai Taman Layak Anak. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berikut ialah sasaran yang akan di capai sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya jumlah dan sebaran taman skala kelurahan di Kecamatan Coblong
2. Teridentifikasinya kesesuaian lokasi strategis dan aksesibilitas taman kelurahan sebagai Taman Layak Anak
3. Teridentifikasinya fasilitas taman skala kelurahan sebagai Taman Layak Anak
4. Teridentifikasinya kesesuaian kondisi lingkungan nyaman dan sehat taman kelurahan sebagai Taman Layak Anak
5. Teridentifikasinya kesesuaian standar taman lingkungan kelurahan sebagai Taman Layak Anak

1.4 Ruang Lingkup

Berikut adalah ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah :

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian ini, perlu adanya pembatasan terhadap materi yang akan dikaji oleh karena itu pembatasan materi tersebut mengenai taman skala kelurahan sebagai penunjang Kota Layak Anak. Berikut adalah pembatasan materi serta fokus dalam penelitian yang akan dilakukan :

1. Mengidentifikasi jumlah dan sebaran taman skala kelurahan di Kecamatan Coblong
2. Mengidentifikasi kesesuaian variabel yang terdiri dari :
 - 1) Lokasi strategis dan aksesibilitas, menurut Sari, dkk., (2017) dan Hardiana, dkk., (2017) area bermain anak diperlukan untuk mendukung anak dalam berkegiatan dengan temannya yang lain. Selain itu, kemudahan akses dalam menjangkau ruang publik sangat penting diperhatikan. Lokasi strategis dan aksesibilitas meliputi lokasi taman

mudah diakses oleh anak, terdapat transportasi umum yang terintegrasi menuju taman, jalur pejalan kaki, dan pembatas ruang.

- 2) Fasilitas bermain, dalam Sari, dkk., (2017) menyebutkan bahwa fasilitas bermain harus menunjang penggunaan panca indera serta keterampilan fisik. Fasilitas bermain menurut Putri (2017) meliputi keamanan dan kenyamanan. Keamanan terdiri dari tata ruang fasilitas bermain, pencapaian menuju fasilitas bermain, permukaan material fasilitas bermain, penutup tanah, dimensi elemen, dan pengawasan. Sedangkan untuk kenyamanan terdiri dari spasial, visual, dan thermal.
- 3) Fasilitas rekreasi, dalam Sari, dkk., (2017) menyebutkan bahwa fasilitas rekreasi meliputi lapangan olahraga yang dapat digunakan oleh anak-anak dalam bermain.
- 4) Fasilitas mengembangkan bakat, menurut Sari, dkk., (2017) meliputi panggung pengembangan seni kreatif dan bakat atau area pertunjukan dimana, mendukung tumbuh kembang anak.
- 5) Fasilitas belajar, dalam Sari, dkk., (2017) menyebutkan bahwa fasilitas belajar berupa perpustakaan atau ruang belajar yang mendukung perkembangan anak. Fasilitas belajar meliputi bentuk, warna, material, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, *green impact*, dan *universal design*.
- 6) Lingkungan yang nyaman dan sehat, dalam Sari, dkk., (2017) dan Widyawati dan Laksmitasari (2015) anak-anak dalam menggunakan fasilitas bermain harus merasa nyaman serta aktivitasnya tidak terganggu. Lingkungan yang nyaman dan sehat meliputi ketersediaan vegetasi, terdapat ruang untuk berinteraksi, dan fasilitas kebersihan.
- 7) Standar taman lingkungan kelurahan, berdasarkan PERMEN PU No. 5/PRT/M/2008 taman dibedakan menjadi taman pasif dan taman aktif. Taman pasif meliputi WC umum, kios dan luas taman sedangkan, taman aktif meliputi WC umum, trek lari, kios, dan luas taman.

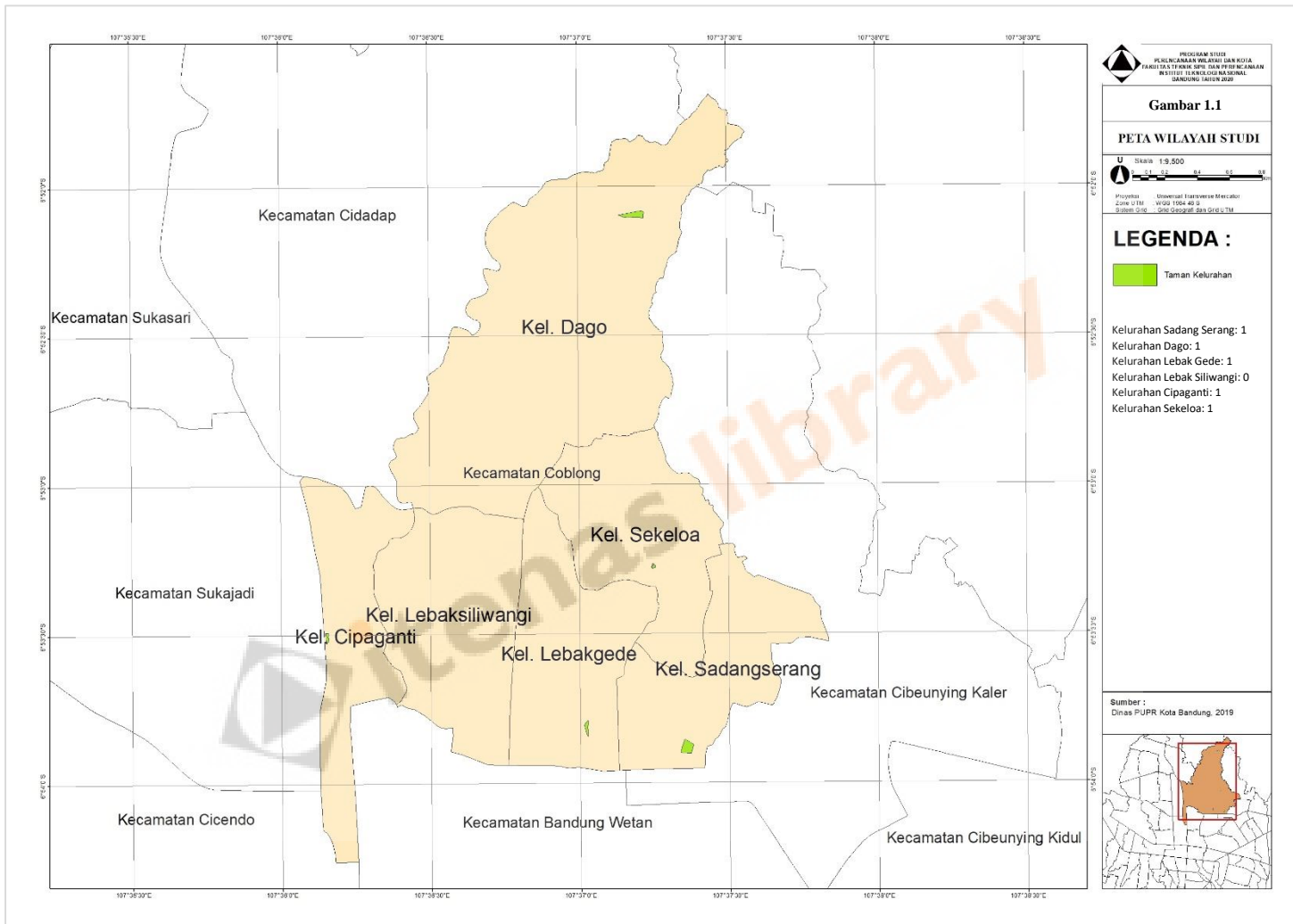
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Taman paling banyak di Kota Bandung terdapat di Sub Wilayah Kota Cibeunying sedangkan jumlah anak paling banyak di SWK tersebut ialah Kecamatan Coblong. Kecamatan Coblong terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Cipaganti, Kelurahan Lebak Siliwangi, Kelurahan Lebak Gede, Kelurahan Sadang Serang, Kelurahan Sekeloa dan Kelurahan Dago.

Sebaran taman kelurahan Kecamatan Coblong terdiri dari 5 taman kelurahan, karena Kelurahan Lebak Siliwangi tidak memiliki taman skala kelurahan. Berikut merupakan sebaran Taman Kelurahan di Kecamatan Coblong:

1. Taman Kelurahan Sadang Serang yaitu Taman Tilil terletak di Jalan Tilil
2. Taman Kelurahan Dago yaitu Taman Cepot terletak di Jalan Bukit Dago Utara
3. Taman Kelurahan Lebak Gede yaitu Taman Bagusrangin terletak di Jalan Bagusrangin
4. Taman Kelurahan Cipaganti terletak di Jalan Bapa Husen dan Jalan Cipaganti
5. Taman Kelurahan Sekeloa yaitu Taman Kalbu terletak di Jalan Palem.

Peta ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini :



1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan proposal ini, maka dibuat analisa dalam suatu sistematika penulisan proposal menjadi enam bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup serta sistematika tugas akhir.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR TENTANG TAMAN SKALA KELURAHAN SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK

Menguraikan pembahasan mengenai konsep teori terkait topik penelitian, studi terdahulu terkait topik penelitian dan kesimpulan

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan pembahasan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan, metode pengumpulan data dan metode analisis

BAB 4 KONDISI TAMAN KELURAHAN DI KECAMATAN COBLONG

Menguraikan pembahasan mengenai kondisi eksisting taman kelurahan di Kecamatan Coblomg serta berbagai fasilitasnya

BAB 5 KESESUAIAN TAMAN SKALA KELURAHAN SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KECAMATAN COBLONG

Menguraikan pembahasan mengenai hasil analisis dari kesesuaian berbagai variabel penelitian.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menguraikan pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil analisis berupa temuan studi yang menjawab tujuan penelitian serta rekomendasi.

LAMPIRAN